

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Teknologi informasi dan komunikasi digital dan demokrasi adalah dua entitas yang memiliki hubungan simbiosis. Relasi keduanya saling melengkapi, di mana teknologi digital memengaruhi demokrasi, dan sebaliknya, demokrasi memungkinkan teknologi digital menjadi bagian dari dinamika politik. Jika dibaca secara historis, hubungan teknologi digital dengan demokrasi sebenarnya telah terjalin cukup lama sejak beberapa dekade yang lalu. Hal ini ditandai bagaimana peran internet menyertai dinamika demokrasi. Di era sekarang, perkembangan teknologi digital terutama media sosial dan internet mutakhir terus terintegrasi dengan demokrasi.

Tautan teknologi digital dan demokrasi adalah sebuah relasi yang membentuk istilah demokrasi digital. Dengan kata lain, istilah demokrasi digital merupakan hasil dari pertautan teknologi digital dengan demokrasi. Dengan demikian, pengertian demokrasi digital mengacu pada penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi berbasis digital dalam kehidupan demokrasi. Penting dicatat bahwa demokrasi digital tidak berarti menggantikan secara total hakikat dan prinsip-prinsip demokrasi, tetapi bagaimana praktik demokrasi bertransformasi dari pola konvensional menjadi terdigitalisasi. Demokrasi digital tentu tidak terbatas pada ranah teoritis atau diskursus konseptual semata, tetapi benar-benar telah termanifestasi dalam praktik nyata. Hal ini terlihat jelas di seluruh dunia, tanpa terkecuali Indonesia telah menjalankan praktik demokrasi digital ini.

Sejarah perkembangan demokrasi digital itu sendiri tidak lepas dari saat kapan teknologi digital (internet) memengaruhi dinamika demokrasi. Di Indonesia, berbagai literatur telah menunjukkan bahwa sejarah perkembangan demokrasi digital dimulai ketika internet terintegrasi dengan demokrasi, salah satunya ditandai dengan peran internet dalam upaya demokratisasi. Misalnya, keberhasilan reformasi 1998 dinilai tidak terlepas dari peran internet. Internet memiliki peran

penting sebagai salah satu wadah masyarakat dalam melengserkan kekuasaan otoriter Soeharto. Berawal dari kenyataan historis demikian, demokrasi digital kemudian mengalami perkembangan lebih lanjut hingga saat ini, seiring dengan kemajuan teknologi digital mutakhir.

Diskusi mengenai demokrasi digital menjadi tidak lengkap apabila hanya mengacu pada arti dan sejarah perkembangannya. Hal lain yang perlu dijelaskan adalah karakteristik atau ciri khas demokrasi digital. Kendati belum ada literatur yang membahas secara eksplisit dan terstruktur karakteristik demokrasi digital, namun demokrasi digital tetap memiliki beberapa karakteristik seperti yang dicantumkan penulis dalam tulisan ini. Karakteristik ini antara lain adalah digitalisasi ruang publik, kewarganegaraan digital, perhelatan pemilu digital, partai politik digital dan pemerintahan digital.

Penting dicatat bahwa demokrasi digital pada dasarnya bersifat ambivalen. Hal ini dikarenakan demokrasi digital menghasilkan dua dampak sekaligus bagi dinamika politik, yakni peluang dan tantangan. Di Indonesia telah ditunjukkan fakta ambivalensi demokrasi digital ini. Di satu sisi, demokrasi digital di Indonesia dapat mendukung tatanan politik demokratis dengan sejumlah keuntungan, seperti amplifikasi ruang partisipasi publik, kesempatan pengawasan dan resistensi rakyat terhadap kekuasaan otoriter semakin luas, konsolidasi gerakan sosial, kampanye politik, perluasan ruang kebebasan berpendapat, peningkatan kesetaraan politik, signifikansi petisi digital dan peluang untuk mendapat keadilan. Di sisi lain, demokrasi digital di Indonesia menghadirkan sejumlah tantangan bagi kehidupan politik yang terbaca pada sejumlah kerugian, seperti terjadinya kebebasan yang berlebihan, masyarakat terpecah-belah, kebenaran yang tidak relevan (*post-truth*), ruang publik yang tercermar, merebaknya gerakan radikalisme agama, bahaya *buzzer* politik, pencitraan politik yang terdistorsi, kualitas jurnalistik yang menurun, dan pengkerdilan suara kritis oposisi sipil.

Ambivalensi demokrasi digital di Indonesia merupakan fakta yang tak dapat dihindari. Hal ini terbukti selalu menyertai dinamika politik, dan perkembangan teknologi digital juga telah menjadi bagian integral dari demokrasi. Karena itu, hal

yang perlu dilakukan ke depannya ialah bagaimana merawat demokrasi digital yang sehat agar dapat menunjang pertumbuhan demokrasi di Indonesia.

5.2 Saran

Demokrasi digital di Indonesia telah terbukti memengaruhi dinamika politik dan menghadirkan sejumlah tantangan yang menghambat demokratisasi. Karena itu, upaya merawat demokrasi digital yang sehat adalah suatu keniscayaan dan urgen. Penulis menganjurkan beberapa solusi atau saran berikut demi mewujudkan demokrasi digital yang mendukung pertumbuhan demokrasi.

Pertama, radikalisasi literasi digital. Literasi digital tidak hanya mencakup cara mengoperasikan perangkat digital, tetapi berhubungan dengan upaya peningkatan kesadaran dan nalar kritis masyarakat dalam mengelola informasi. Literasi digital dimaksudkan bagaimana warga negara digital mampu memahami, menganalisis, mengevaluasi dan memproduksi informasi secara kritis. Selain itu, literasi digital juga mencakup etika digital, yakni menggunakan teknologi digital secara bijak dan tanggung jawab.

Kedua, peran media arus utama (*mainstream*). Di tengah kebablasan penggunaan teknologi digital (internet dan media sosial), peran media arus utama (TV, Koran, media online) sangat urgen sebagai penyeimbang informasi untuk memberitakan informasi aktual, objektif dan proporsional. Media arus utama mesti menjadi media yang memerangi segala disinformasi media sosial, misalnya hoaks, berita palsu dan ujaran kebencian.

Ketiga, kejelasan dalam penegakkan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). UU ITE tetap berlaku dalam mengatur aktivitas bermedia namun tidak dijadikan alat kekuasaan untuk membungkam suara kritis warga. Sebab, selama ini UU ITE seringkali menjadi dalih kekuasaan untuk mengkerdulkan oposisi sipil yang kritis.

Keempat, keseimbangan informasi. Hal ini berkenaan dengan upaya masyarakat untuk bersikap seimbang dalam mengonsumsi informasi. Masyarakat dibutuhkan untuk tidak bersikap eksklusif, tidak mudah terprovokasi oleh satu informasi dan mesti terbuka untuk menemukan informasi lain sebagai informasi

tandingan. Upaya ini bertujuan untuk menemukan kebenaran informasi. Misalnya, di Indonesia ada beberapa media yang menyediakan informasi tandingan, salah satunya media Tempo Cek Fakta yang peranannya menangkis informasi hoaks. Masyarakat dapat mencari informasi tandingan di media ini guna menemukan informasi yang benar.

Akhirnya, beberapa saran atau solusi di atas setidaknya sebagai upaya merawat demokrasi digital yang sehat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus Online

Chandler, Daniel and Rod Mundy. *A Dictionary of SocialMedia*. Oxford: Oxford University Press, 2016.<https://www.oxfordreference.com/display/10.1093/acref/9780191803093.001.0001/acref-9780191803093-e-367>, diakses pada 05 November 2024.

Buku

Alfian, M. Alfian. *Demokrasi Digital: Manusia, Teknologi, dan Kontestasi*. Tangerang Selatan: Penjuru Ilmu, 2022.

Amir Piliang, Yasraf. *Transpolitika: Dinamika Politik di Dalam Era Virtualitas*. Yogyakarta: Penerbit JALASUTRA, 2005.

Azhar, Anang Anas. *Komunikasi Politik Untuk Pencitraan: Konsep, Strategi dan Pencitraan Politik*. Medan: Perdana Publishing, 2017.

Beetham, David dan Kevin Boyle. *Demokrasi: 80 Tanya Jawab*. Terj. Bern. Hidayat. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000.

Budiardjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Dahl, Robert A. *Perihal Demokrasi: Menjelajahi Teori dan Praktek Demokrasi Secara Singkat*. Terj. A. Rahman Zainuddin. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.

Fadila, Reza Nur dkk. *Media, Komunikasi dan Jurnalistik di Era Digital: Teori, Praktik, dan Tantangan Masa Depan*. Banjarnegara: PT. Penerbit Qriset Indonesia, 2024.

Fahmi dkk. *Perkembangan Teknologi Digital untuk Berbagai Bidang Kehidupan (Digital Technology for Humanity)*. Medan: USU Press, 2024.

Fuchs, Christian. *Digital Democracy and the Digital Public Sphere: Media, Communication and Society Volume Six*. Abingdon: Routledge, 2023.

Gun Heryanto, Gun. *Media Komunikasi Politik: Relasi Kuasa Media di Panggung Politik*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.

Gunawan, Budi dan Barito Mulyo Ratmono. *Demokrasi di Era Post-Truth*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2021.

Hadirman, F. Budi. *Demokrasi Deliberatif: Menimbang 'Negara Hukum' dan 'Ruang Publik' dalam Teori Diskursus Jurgen Habermas*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.

- Aku Klik Maka Aku Ada: Manusia dalam Revolusi Digital*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Haris, Syamsuddin. *Partai, Pemilu, dan Parlemen Era Reformasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Hill, David T and Krishna Sen, *The Internet in Indonesia's New Democracy*. London and New York: Routledge, 2005.
- Labolo, Muhadam dan Ahmad Averus, *Sistem Politik Suatu Pengantar*. Purbalingga: Sketsa Media, 2022.
- Madung, Otto Gusti. *Post-Sekularisme, Toleransi, dan Demokrasi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Maulana, Arif dkk. *Demokrasi di Tengah Oligarki dan Pandemi*. Jakarta: LBH Jakarta, 2020.
- Mcintyre, Lee. *Post-Truth*. Cambridge: MIT Press, 2018.
- Mujibuddin, M. *Radikalisme, Terorisme, dan Islamisme*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- Mulyadi, Mohammad. *Falsifikasi Demokrasi: Berpikir Ulang Demokrasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- Nainggolan, Poltak Partogi. *Transisi dan Kandasnya Konsolidasi Demokrasi Pasca-Soeharto*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021.
- Nanto, Rio. *Politik Era Milenial: Butir-Butir Esai Politik Populer*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.
- Nasution, Budiman. *Pengantar Teknologi Digital*. Jakarta: Penerbit Guepedia, 2022.
- Rapar, J.H. *Filsafat Politik: Plato, Aristoteles, Augustinus, Machiavelli*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sorensen, Georg. *Demokrasi dan Demokratisasi: Proses dan Prospek dalam Sebuah Dunia yang Sedang Berubah*. Terj. I. Made Krisna. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sudibyo, Agus. *Jagat Digital: Pembebasan dan Penguasaan*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019.
- Sujoko, Anang, Muhtar Haboddin dan La Machdani Afala. *Media dan Dinamika Demokrasi*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2020.
- Syam, Nur. *Tantangan Multikulturalisme Indonesia: Dari Radikalisme Menuju Kebangsaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.

Wiranata, I Made Anom. *Pemetaan Teori-Teori Gerakan Sosial: Contoh Kasus di Berbagai Negara*. Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2022.

Artikel dalam Buku

Anjani, Made Dwi. “Digitalisasi Demokrasi vs Demokrasi Digital”, dalam Wicaksono, ed. *Demokrasi Damai Era Digital*. Jakarta: Penerbit Siberkreasi, 2019.

Hamid, Veronica. “Angin Harapan Demokrasi Digital, Nostalgia Demokrasi Klasik, Transformasi Ruang Publik, dan Politisasi Media Sosial”, dalam AE Priyono dan Usman Hamid, ed. *Merancang Arah Baru Demokrasi*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014.

Hasfi, Nurul, Hedi Pudjo Santosa, dan Triyono Lukmantoro. “Twitter dan Pemilu di Indonesia: Propaganda di Ruang Publik Maya”, dalam Ido Prijana Hadi, ed. *Information and Communication Technology, Literasi Media Digital*. Surabaya: Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi, 2015.

Hasfi, Nurul. “Demokrasi Digital di dalam Media Sosial”, dalam M. Falikul Isbah dan A.B. Widyanta, peny. *Berkarya Tiada Henti: Tiga Lentera Bulaksumur*. Yogyakarta: Departemen Sosiologi FISIPOL UGM, 2019.

Kymlicka, Will dan Wayne Norman. “Kembalinya Sang Warganegara: Kajian tentang Karya Mutakhir di Bidang Teori Kewarganegaraan”, dalam Felix Baghi, ed. *Kewarganegaraan Demokratis: dalam Sorotan Filsafat Politik*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.

Lim, Merlyna. “Banyak Klik Tapi Sedikit Pemantik: Aktivisme Sosial Media di Indonesia”, dalam Wijayanto, Aisah P. Budiarti dan Herlambang P. Wiratraman, ed. *Demokrasi Tanpa Demos*. Depok: Penerbit LP3ES, 2021.

Madung, Otto Gusti. “Demokrasi dan Kebenaran”, dalam Wijayanto, Aisah P. Budiarti dan Herlambang P. Wiratraman, ed. *Demokrasi Tanpa Demos*. Depok: Penerbit LP3ES, 2021.

Mamahit, Desi Albert. “Demokrasi Digital dan Manajemen Pertahanan Negara Indonesia”, dalam Nasir Tamara, ed. *Demokrasi di Era Digital*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021.

Rais, Amin. “Pengantar”, dalam LP3ES, ed. *Demokrasi dan Proses Politik*. Jakarta: LP3ES, 1986.

Sudibyo, Agus. “Demokrasi Digital dan Polarisasi Politik”, dalam Nasir Tamara, ed. *Demokrasi di Era Digital*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021.

Wibowo, Sastya Hendri. “Konsep Teknologi Digital”, dalam Diana Purnama Sari, ed. *Teknologi Digital di Era Modern*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.

Artikel Jurnal

- Abbiyyu, Mohammad Darry dan Diah Asri Nindyaswari. "Penggunaan Buzzer dalam Hegemoni Pemerintahan Joko Widodo". *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan*, 1:2, 2022.
- Abduh, Ichsan Muhammad dan Hafied Cangara. "Kritik Sosial Kebijakan Pemerintah dalam Platform Media Sosial dengan Pendekatan Komunikasi Hyperpersonal". *Jurnal Nomosleca*, 8:1, April 2022.
- Amiruddin dkk. "Analisis Kebebasan Bereksprei dan Sosial Media". *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, XV:2, Desember 2024.
- Angga, Stepanus, Antonius Alfredo Poa, dan Fabianus Rikardus. "Etika Komunikasi Netizen Indonesia di Media Sosial Sebagai Ruang Demokrasi dalam Telaah Ruang Publik Jurgen Habermas". *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6:3, 2023.
- Anshari, Faridhian. "Komunikasi Politik di Era Media Sosial". *Jurnal Komunikasi*, 8:1, Oktober 2013.
- Azmi, Fitri Nur dan Nurhilmiyah. "Analisis Tindak Pidana Pencemaran Nama Baik Oleh Aktivis Lingkungan Hidup terhadap Tambak Udang Ilegal di Taman Nasional Karimunjawa (Studi Kasus Daniel Frits Tangkilisan)". *Unes Law Review*, 6:4, Juni 2024.
- Dachrud, Musdalifah. "Memahami Pencitraan Politik Melalui Pendekatan Mekanisme Pertahanan Diri". *Jurnal Potret Pemikiran*, 19:2, 2015.
- Elizamiharti dan Nelfira. "Demokrasi di Era digital: Tantangan dan Peluang dalam Partisipasi Politik". *Jurnal Riset Multidisiplin dan Inovasi Teknologi*, 2:1, Januari 2024.
- Ema dan Luluatu Nayiroh. "Komunikasi Media Sosial sebagai Alat Mobilisasi Gerakan Sosial di Indonesia". *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial dan Informasi*, 9:1, 2024.
- Faisyal dan Galuh Sukmaranti. "Kasus Vina Cirebon, Media Sosial Sebagai Sarana Mencari Keadilan". *Jurnal Oratio Directa*, 6:1, Juli 2024.
- Fitriani, Deti dkk. "Partisipasi Masyarakat dalam Proses Demokrasi di Indonesia: Analisis Peran Teknologi dan Media Sosial". *Journal Advances in Social Humanities Research*, 1:4, Juni 2023.
- Gatara, Asep A. Sahid. "Demokrasi Nothing: Kritik Terhadap Konsep dan Praktek Cyberdemocracy". *Jurnal Dialog Kebijakan Publik*, Edisi-22, 2016.
- Gussela, Melinda Dina dkk. "Fenomena "No Viral No Justice" Perspektif Teori Penegakkan Hukum". *Ranah Research: Jurnal of Multidisciplinary Research and Development*, 7:2, Januari 2025.

- Hasan, Kamaruddin. "Komunikasi Politik dan Pencitraan (Analisis Teoritis Pencitraan Politik di Indonesia)". *Jurnal Online Dinamika*, 2:4, Desember 2009.
- Hasibuan, Ronald. "Partisipasi Publik dalam Proses Kebijakan di Masa Reformasi". *Jurnal Trias Politika*, 3:1, April 2019.
- Hidayati, Festy Rahma. "Komunikasi Politik dan Branding Pemimpin Politik Melalui Media Sosial: A Conceptual Paper". *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5:2, 2021.
- Kurniawan, Dhani. "Demokrasi Indonesia dalam Lintasan Sejarah Yang Nyata dan Yang Seharusnya". *Mozaik: Kajian Ilmu Sejarah*, 8:1, 2016.
- Kusmanto, Heri. "Partisipasi Masyarakat dalam Demokrasi Politik". *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 2:1, 2014.
- Lim, Merlyna. "Klik yang Tak Memantik: Aktivisme Media Sosial di Indonesia". *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 3:1, April 2014.
- Mudawamah, Nita Siti. "Membekali Diri Untuk Menghadapi Fenomena Post-Truth". *Indonesian Journal of Academic Librarianship*, 2:2, Februari 2018.
- Muqsith, Munadhil Abdul. "Pengembangan Digital Media di Dunia". *Adalah: Buletin hukum dan keadilan*, 5:2, 2021.
- Mustika, Rieka. "Pergeseran Peran Buzzer ke Dunia Politik di Media Sosial, Shifting the Role of Buzzer to the World of Politics on Social Media". *Jurnal Diakom*, 2:2, Desember 2019.
- Nababan, Grace Oktavia dkk. "Prinsip Penegakkan Hukum Melalui Fenomena "No Viral No Justice" Guna Mencapai Keadilan di Era Media Sosial". *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8:10, Oktober 2024.
- Nakung, Demetrius Darmawan. "Media Sosial dan Ruang Publik yang Terkontaminasi (Memikirkan Kembali Konsep Kebebasan dan Mewaspadai Bahaya *Political Correctness*)". *AKADEMIKA: Jurnal Mahasiswa IFTK Ledalero*, 20:2, 2022.
- Nasution, Latipah. "Hak Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi dalam Ruang Publik di Era Digital". *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*, 4:3, 2020.
- Ningrat, Shinta Ressmy Cakra dan Soni Akhmad Nulhaqim. "Pasal Karet UU ITE dan Penyelesaian Konflik Digital di Indonesia". *Epistemik: Indonesian Journal of Social and Political Sciences*, 4:2, Oktober 2023.
- Noak, Piers Andreas. "Politik Hukum, Demokrasi Digital, dan Kekuasaan Partai Politik Menyongsong Pemilu 2024 di Indonesia". *Jurnal Magister Hukum Udayana*, 12:3, September 2023.

- Nugroho, Prastyawan, Andri Sutrisno, dan Cecep Aminudin. "Media Sosial dan Radikalisme: Bagaimana Teknologi Informasi Mempengaruhi Pemikiran Ekstrem". *Jurnal Humaniora: Jurnal Hukum dan Ilmu Sosial*, 1:4, Oktober 2023.
- Revolusi, Prabunindya Revta. "Persepsi Publik dan Media Sosial dalam Kampanye Digital Pilpres 2024". *Nivedana: Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 5:1, Maret 2024.
- Rostiashvili, Ketevan. "Information Society and Digital Democracy-Theoretical Discourse". *Scientific Journal in Humanities*, 1:1, 2012.
- Rusmulyadi dan Hanny Hafiar. "Dekonstruksi Citra Politik Jokowi dalam Media Sosial". *Profesi Humas*, 3:1, 2018.
- Sastria, Iqbal Reza dan Hamdani Kurniawan. "Telaah Teori Demokrasi Prosedural: Refleksi Pilkada di Kota Cimahi". *Jurnal Khazanah Multidisiplin*, 3:2, 2022.
- Shanaz, Nadya Valerie dan Irwansyah. "Pemanfaatan Media Sosial Instagram dalam Aktivitas Jurnalisme Warga dan Implikasinya terhadap Media Konvensional". *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, 3:2, Juli 2021.
- Sitompul, Ronal Paul. "Pelayanan Pemuda di Era Teknologi Digital". *Jurnal Antusias*, 5:1, Juni 2017.
- Sudrajat, Ajat. "Demokrasi Pancasila dalam Perspektif Sejarah". *Mozaik: Kajian Ilmu Sejarah*, 8:1, 2016.
- Tan, Peter. "Hoaks, Demokrasi Kebablasan dan Bahaya Kekuasaan". *Seri Buku VOX Ledalero*, 62:02, 2017.
- Tukan, Paulus Barekama. "Buzzer Politik Pembajak Demokrasi?". *AKADEMIKA: Jurnal Mahasiswa IFTK Ledalero*, 20:2, 2022.
- W., Jasmine Khairina H. dkk. "Fenomena Echo Chamber di Media Sosial dan Dampaknya Terhadap Polarisasi Politik bagi Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9:2, 2022.
- Wahyu, Fitri Pebriani dan Nuzul Asri Safitri Whisnu. "Kekuatan Petisi Online dalam Pembuatan Perundang-Undangan di Indonesia (Studi Kasus Situs: Change.org)". *Jurnal Khazanah Hukum*, 3:3, 2021.
- Wahyudi, Ade. "Pendidikan Demokrasi". *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1:3, Juli 2022.
- Waruwu, Desrina. "Analisis Peran Teknologi Dgital Pada Proses Pelaksanaan Pemilu Serentak 2024". *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4:5, 2024.

Skripsi

Yopan, Oktavianus Ronsianus. “Media Digital dan Komunikasi Politik Kaum Muda”. Skripsi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

Internet

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). “APJII: Jumlah Orang Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang”, dalam *apjii.or.id*, <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta>, diakses pada 23 April 2024.

Change.org. <https://www.change.org/l/id/tahun-2021-hampir-satu-juta-warganet-menangkan-petisi-di-change-org>, diakses pada 19 Februari 2024.

CNN Indonesia. “Warganet Makin Terancam UU ITE, 2022 Pecahkan Rekor 9 Tahun”, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20230227081110-192-918171/warganet-makin-terancam-uu-ite-2022-pecahkan-rekor-9-tahun>, diakses pada 18 Maret 2025.

Farmita, Artika Rachmi. “CekFakta #301 Upaya Menenggelmkan Gerakan Indonesia Gelap Lewat Disinformasi”, dalam *Tempo.co*, <https://www.tempo.co/newsletter/cekfakta-301-upaya-menenggelmkan-gerakan-indonesia-gelap-lewat-disinformasi-1213050>, diakses pada 03 Maret 2025.

Mardira, Salman. “Asal Usul Peringatan Darurat Garuda Biru, Simbol Perlawanan atas Upaya Anulir Putusan MK”, dalam *Okezone.com*, <https://nasional.okezone.com/read/2024/08/21/337/3052589/asal-usul-peringatan-darurat-garuda-biru-simbol-perlawanan-atas-upaya-anulir-putusan-mk?page=all>, diakses pada 23 Januari 2025.

Margianto, Heru. “Sejarah Internet di Indonesia dan Perannya Melengserkan Soeharto”, dalam *Kompas.com*, <https://nasional.kompas.com/read/2017/09/12/15040091/sejarah-internet-di-indonesia-dan-perannya-melengserkan-soeharto?page=all>, diakses pada 31 Januari 2024.

Putra, Antoni. “Penyusutan Ruang Kebebasan Sipil dan Kemunduran Demokrasi Indonesia”, dalam *Kompas.com*, <https://nasional.kompas.com/read/2022/07/26/10350921/penyusutan-ruang-kebebasan-sipil-dan-kemunduran-demokrasi-indonesia?page=all#page2>, diakses pada 06 Maret 2025.

Rini, Elva. “Demokrasi dan Hoaks di Era Digital”, dalam *Kompas.TV*, <https://www.kompas.tv/advertorial/241803/demokrasi-dan-hoaks-di-era-digital?page=all>, diakses pada 01 Februari 2024.

Tim Vida. “Contoh Media Digital, Tujuan, dan Karakteristiknya”, dalam *Vida*, <https://vida.id/id/blog/contoh-media-digital>, diakses pada 04 September 2024.

Wienanto, Savero Aristia. "Puan Maharani Singgung Fenomena 'No Viral No Justice' dalam Sidang Paripurna", dalam *Tempo*, <https://www.tempo.co/hukum/puan-maharani-singgung-fenomena-no-viral-no-justice-dalam-sidang-paripurna-41118>, diakses 10 Februari 2025.

Wiryo, Singgih dan Bagus Santosa. "BPNPT Temukan 180.954 Konten Radikalisme di Medsos Terafiliasi ISIS, JAD, HTI dan JAT", dalam *Kompas.com*, <https://nasional.kompas.com/read/2024/12/23/15114411/bnp-t-temukan-180954-konten-radikalisme-di-medsos-terafiliasi-isis-jad-hti>, diakses pada 06 Maret 2025.

Yati, Rahmi. "Survei APJII: Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Jutas Orang", dalam *Bisnis.com*, <https://teknologi.bisnis.com/read/20230308/101/1635219/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>, diakses pada 30 Januari 2024.

Makalah dan Seminar

Alatas, Salim. "Media Baru, Patisipasi Politik dan Kualitas Demokrasi". Makalah dipresentasikan dalam Konferensi Nasional Komunikasi, Program Studi Digital Communication, Surya University, Batam pada tahun 2014.

Dijk, Jan A.G.M. Van. "Digital Democracy: Vision and Reality", Enschede: University of Twente, Department of Media, Communication and Organization, 2013.

Ghofari, Gehan. "Fenomena Radikalisme Daring Berbasis Agama di Media Indonesia", Yogyakarta: Center for Digital Society, Faculty of Social and Political Sciences, UGM.

Sardini, Nur Hidayat. "Demokrasi dan Demokrasi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan". Makalah dibawakan dalam Seminar Nasional Ilmu Politik dan Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Wahid Hasyim Semarang pada tahun 2018.

Tilly, Charles. "What is Democracy?", Cambridge: Cambridge University Press, 2012.